

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE
TERHADAP FIRM VALUE DIMODERASI OLEH
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2014)**

Oleh :
Jessica Fiona
Pembimbing : Kirmizi Ritonga dan Rusli

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email: jessicafiona95@gmail.com

*The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value with
Good Corporate Governance as Moderating Variable (Study on Manufacturing
Company listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014)*

ABSTRACT

The purposes of this study are to analyze the effect of corporate social responsibility (CSR) disclosure to firm value and find out if good corporate governance (GCG) moderates the relationship between CSR disclosures to firm value. The population in this study is manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2014. The sample is selected by purposive sampling method, and the number of samples obtained are 77 companies with three years of observation. This study uses SPSS 16 application to examine the variables of this study. The variables of this study are firm value as dependent variable, CSR disclosure as independent variable, and GCG as moderating variable. GCG in this study is measured with managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioners, size of board director, size of board commissioner and audit committee. The result show that the CSR disclosure significantly affects the firm value. Good corporate governance measured by managerial ownership and proportion of independent commissioners moderate the relationship between CSR disclosure to firm value, but good corporate governance measured by institutional ownership, size of board director, size of board commissioner and audit committee don't moderate the relationship between CSR disclosure to firm value.

Keywords: Corporate Social Responsibility Disclosure, Firm Value, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham (Walsh, 2004). Apabila harga saham perusahaan meningkat, maka perusahaan dapat

memberikan kemakmuran kepada para *shareholder* (Fama, 1978 dalam Rosiana, et al., 2013). Hal ini berarti nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong pemegang saham untuk menginvestasikan modalnya.

Dalam aktivitas produksi perusahaan guna meningkatkan nilai

perusahaan, eksistensi perusahaan di tengah masyarakat akan memberikan dampak kepada lingkungan sekitarnya. Hal ini terbukti dari maraknya kasus ketidakpuasan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, perlakuan tidak adil terhadap pekerja, eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam yang mengakibatkan kerusakan alam, penyalahgunaan wewenang, serta keamanan dan kualitas produk.

Salah satu cara perusahaan untuk menciptakan *image* untuk nilai perusahaan yang baik adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat CSR) dalam aktivitas dunia usaha yang menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Isu lingkungan merupakan topik hangat di abad 21, terutama untuk perusahaan yang memiliki usaha dengan melakukan eksplorasi atas kekayaan alam. Keberhasilan pengelolaan lingkungan akan menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Sebagai contoh, perusahaan Semen Indonesia yang merupakan perusahaan yang ramah lingkungan dengan diraihnya kembali penghargaan PROPER Emas kedua kalinya di tahun 2013. Segala upaya Semen Indonesia dalam menerapkan pengelolaan perusahaan yang diselaraskan dengan pengelolaan lingkungan berbasis *Green Industry*, pada akhirnya akan semakin meningkatkan nilai perusahaan di masa depan di mata *shareholders* dan *stakeholders* (www.kompasiana.com).

Hadi (2011: 21) menyatakan, orientasi perusahaan seharusnya bergeser dari yang diorientasikan untuk *shareholder* (*shareholder orientation*) dengan bertitik tolak pada ukuran kinerja ekonomi (*economic*

orientation) semata, ke arah kesinambungan lingkungan dan masyarakat (*community*) dengan memperhitungkan dampak sosial (*stakeholder orientation*). Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan sangat diperlukan pada masa sekarang.

CSR semakin menyedot perhatian kalangan pelaku bisnis sejak regulasi pemerintah memasukkan klausula CSR dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas sebagai pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995.

Pentingnya aktivitas CSR serta regulasi yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melakukan CSR menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan aktivitas tanggung jawab sosialnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan mengungkapkan banyak informasi tentang aktivitas CSR mereka adalah membentuk profil organisasi yang baik (Ratmono, et al., 2014). Apabila perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik, maka akan muncul kepercayaan dari investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan (Rustiarini, 2010).

Selain itu, salah satu faktor yang mendorong implementasi CSR adalah *good corporate governance* (GCG). Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Implementasi CSR merupakan salah satu wujud

pelaksanaan prinsip *corporate governance*.

Menurut Rustiarini (2010), pelaksanaan *corporate governance* akan mendorong timbulnya tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini berarti penerapan *good corporate governance* akan mendorong pelaksanaan aktivitas CSR yang lebih baik sehingga akan meningkatkan reputasi perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Rustiarini (2010), Nahda dan Harjito (2011), Rosiana, et al., (2013), Nguyen, et al., (2015), Gherghina, et al., (2015), Bidhari, et al., (2013) dan menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Puspaningrum (2014) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Karena ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, Peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, Peneliti juga menggunakan variabel moderasi berupa *good corporate governance*. Indikator *corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit. Pengelolaan perusahaan harus diawasi dengan keberadaan GCG agar perusahaan tidak bertindak hanya untuk kepentingan diri sendiri dan untuk menjamin terjadinya

optimalisasi nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Rustiarini (2010) serta Nahda dan Harjito (2011) yang menemukan bahwa *corporate governance* memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena dalam aktivitas operasinya, perusahaan tersebut memberikan dampak/pengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) apakah CSR *disclosure* berpengaruh terhadap *firm value*? 2) apakah CSR *disclosure* berpengaruh terhadap *firm value* dengan dimoderasi oleh *good corporate governance*?

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) membuktikan secara empiris pengaruh CSR *disclosure* terhadap *firm value*. 2) membuktikan secara empiris pengaruh CSR *disclosure* terhadap *firm value* dengan dimoderasi oleh *good corporate governance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling theory adalah teori yang menyatakan bahwa manajer memberikan sinyal berupa tindakan yang dilakukan oleh manajer yang memiliki kinerja bagus di mana tindakan tersebut tidak mungkin dilakukan oleh manajer yang kinerjanya buruk (Scott, 2009).

Gray (2005) menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang melakukan CSR memiliki motif yang dominan untuk memberikan sinyal tentang kualitas manajemen. Gray (2005) lebih lanjut menyatakan bahwa kualitas dari pelaporan keuangan adalah sinyal bagi pasar keuangan dan *stakeholders* yang signifikan dan sinyal bahwa manajemen mampu mengendalikan risiko sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan perusahaan.

Pengungkapan atas kegiatan CSR adalah sinyal yang bagus bagi investor dan *stakeholder* bahwa perusahaan aktif dalam melakukan kegiatan CSR. Rustriani (2010) menyatakan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham (Walsh, 2004). Apabila harga saham perusahaan meningkat, maka perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para *shareholder* (Fama, 1978 dalam Rosiana, 2013). Lebih lanjut, Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Rosiana (2013) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dihitung dengan beberapa cara, yaitu (Gamayuni, 2015):

a. Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1967. Tobin's Q mengindikasikan prospek pertumbuhan perusahaan dengan membandingkan nilai

pasar aset dengan nilai bukunya (Rosiana, 2013)

- b. *Price Book Value* (PBV) yang merupakan nilai yang diberikan kepada manajemen pasar keuangan dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh.
- c. *Enterprise Value*.
- d. *The present value of cash flow*
- e. *Free Cash Flow to the Firm*.

Sedangkan menurut Helfert (1997), ada beberapa konsep nilai dalam lingkungan usaha, yaitu:

- a. Nilai ekonomi, berkaitan dengan kemampuan dasar suatu aktiva untuk memberikan aliran arus kas setelah pajak kepada pemilik perusahaan.
- b. Nilai pasar, yaitu nilai setiap aktiva, atau kumpulan aktiva pada saat diperdagangkan dalam suatu transaksi tanpa beban dan paksaan.
- c. Nilai buku, adalah nilai yang ditetapkan dalam neraca, yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.
- d. Nilai likuidasi, berkaitan dengan kondisi khusus manakala suatu perusahaan harus melikuidasikan sebagian ataupun keseluruhan aktiva serta tagihan-tagihannya.
- e. Nilai pemecahan, berhubungan dengan pengambilan (*takeover*) dan restrukturisasi kegiatan perusahaan. Karena manajemen masa lalu yang tidak bagus ataupun kesempatan-kesempatan saat ini tidak diketahui lebih awal menyebabkan multiusaha melebihi nilai perusahaan secara keseluruhan, perusahaan dipecah menjadi komponen-komponen yang dapat dijual untuk dilepaskan kepada pembeli lain.
- f. Nilai reproduksi, merupakan jumlah yang diperlukan untuk

- menggantikan aktiva tetap yang sejenis.
- g. Nilai jaminan, merupakan nilai aktiva yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman ataupun jenis kredit lainnya.
 - h. Nilai penetapan, ditetapkan dalam undang-undang hukum setempat sebagai dasar untuk menetapkan pajak kekayaan.
 - i. Nilai appraisal, ditentukan secara subyektif dan digunakan bila aktiva yang dinilai tersebut tidak memiliki nilai pasar secara jelas.
 - j. Nilai berkesinambungan, merupakan penerapan konsep nilai ekonomi, karena suatu perusahaan yang masih berjalan diharapkan akan menghasilkan serangkaian arus kas di mana pembeli potensial harus menilai untuk memperkirakan harga dari perusahaan tersebut secara keseluruhan.

Corporate Social Responsibility Disclosure

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Pengertian CSR menurut Pasal 1 butir 3 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yakni, komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Kegiatan pertanggungjawaban sosial juga diatur dalam PP Republik

Indonesia No. 47 Tahun 2012 pasal 6 ayat 1 menyatakan “pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS”. Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam laporan keuangan tahunan adalah untuk mencerminkan akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholder*.

Dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 dinyatakan bahwa (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan; (2) tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran; (3) perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan (4) ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Good Corporate Governance

Perspektif teori keagenan adalah upaya penciptaan mekanisme kontrak efisien yang timbul karena adanya konflik kepentingan di antara para *stakeholders*. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut melahirkan perlunya *corporate governance* untuk menjamin tidak ada pihak yang merasa dirugikan (Juanda, 2007).

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak direksi perusahaan, komisaris, pemegang saham, dan pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. *Corporate governance* mensyaratkan adanya struktur perusahaan, perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja (Tunggal, 2007).

National Committee on Governance (NCG, 2006 dalam Agoes, 2009) mempublikasikan “Kode Indonesia tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik” dan mengemukakan 5 prinsip GCG, yaitu sebagai berikut:

- a. **Transparansi** (*transparency*), artinya kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi.
- b. **Akuntabilitas** (*accountability*), adalah prinsip di mana para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan (*financial statements*) yang dapat dipercaya.
- c. **Responsibilitas** (*responsibility*), adalah prinsip di mana para pengelola wajib memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan dalam mengelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- d. **Independensi** (*independency*), artinya suatu keadaan di mana para pengelola dalam mengambil suatu keputusan bersifat profesional, mandiri, bebas dari konflik

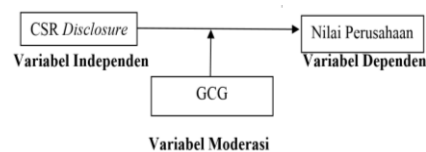
kepentingan, dan bebas dari tekanan/pengaruh dari mana pun yang bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.

- e. **Kesetaraan** (*fairness*), merupakan prinsip agar para pengelola memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan primer (pemasok, pelanggan, karyawan, pemodal) maupun pemangku kepentingan sekunder (pemerintah, masyarakat, dan yang lainnya).

Model Penelitian

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : *Data Olahan, 2016.*

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
 H₂: Terdapat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh GCG.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 karena perusahaan manufaktur memberikan dampak/pengaruh terhadap

lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 127 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* terhadap seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan harus merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.
2. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2012-2014.
3. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2012-2014.

Rekapitulasi jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Rincian Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014	127
Peneliti tidak menemukan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan	(20)
Peneliti tidak menemukan data yang diperlukan	(30)
Jumlah sampel perusahaan	77

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* yang disediakan BEI.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan

perhitungannya menggunakan metode statistik yang menggunakan bantuan *software* SPSS.

Semua hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Uji t dilakukan dengan dua arah (*2 tails*) dengan tingkat keyakinan 95%.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q mengindikasikan prospek pertumbuhan perusahaan dengan membandingkan nilai pasar aset dengan nilai bukunya (Rosiana, 2013). Formula Tobin's Q adalah sebagai berikut (Rosiana, 2013):

$$Tobin's\ Q = \frac{EMV + Debt}{EBV + Debt}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR *disclosure*. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005).

CSR *disclosure* diukur dengan CSR *index* di mana instrumen pengukuran dalam *checklist* yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yakni: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain - lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Pengukuran tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRDIj = \frac{\sum Xij}{78\ item}$$

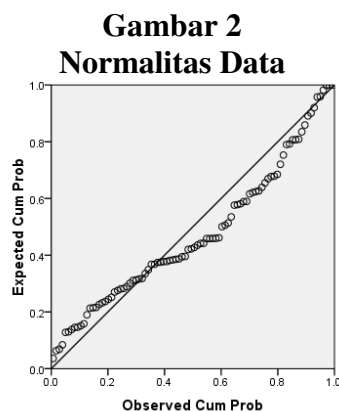
Sedangkan variabel moderasi yaitu GCG dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan:

1. Kepemilikan manajerial, yaitu persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
2. Kepemilikan institusional, yaitu persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pension, reksadana, dan institusi lain dibagi dengan total jumlah saham yang beredar.
3. Jumlah dewan direksi.
4. Jumlah dewan komisaris.
5. Proporsi komisaris independen, yaitu persentase komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris.
6. Jumlah anggota komite audit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Normalitas Data

Hasil uji normalitas data penelitian dengan menggunakan P-Plot adalah sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan, 2016.

Menurut gambar 2, data dikatakan normal karena menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 , dan jika *tolerance* $> 0,1$. Analisis program SPSS menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSRD	.653	1.533
KManajerial	.521	1.918
KInstitusional	.748	1.337
Direksi	.316	3.163
Komisaris	.603	1.658
PKIndependen	.844	1.185
KomiteAudit	.743	1.345

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas multikolinieritas di antara variabel independen dan variabel moderasi.

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.273	.348		-.783	.436
CSRD	.193	.113	.211	1.707	.091
KManajerial	.052	.031	.234	1.690	.095
KInstitusional	.033	.251	.015	.133	.895
Direksi	.462	.241	.340	1.912	.059
Komisaris	-.320	.183	-.225	-1.752	.083
PKIndependen	-.441	.378	-.127	-1.167	.247
KomiteAudit	.672	.544	.143	1.235	.220

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari output di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketujuh variabel di atas adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson Test*, pada tabel *Model Summary* di bawah diperoleh hasil *Durbin Watson Statistic* berada 1,594.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.092	.24383	1.594

Sumber : *Data Olahan, 2016.*

Nilai Durbin Watson di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilainya berada di antara -2 dan +2.

Hasil Pengujian Hipotesis Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini adalah bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terangkum pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
CSR	.176	2.698	.007

Sumber : *Data Olahan, 2016.*

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 5, dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2,698 dengan signifikansi sebesar 0,007.

Berdasarkan t tabel untuk pengujian dua arah (*two tails test*) dengan tingkat kepercayaan 95% yang memiliki nilai 1,96, maka t hitung > t tabel (2,698 > 1,96) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, koefisien pengungkapan CSR sebesar 0,176 menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pengungkapan CSR, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh GCG. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis kedua:

1. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial

Hasil pengujian hipotesis kedua di mana GCG diproksikan dengan kepemilikan manajerial dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil Pengujian H_{2a}

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		4.274	.000
CSR	.832	3.972	.000
KManajerial	.778	2.712	.008
CSR*KManajerial	.848	2.826	.006

Sumber : *Data Olahan, 2016.*

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai variabel moderasi kepemilikan manajerial dengan signifikansi sebesar 0,006 yang berada di bawah nilai 0,05. Hal ini berarti hipotesis

H_{2a} di mana kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan diterima.

2. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh Kepemilikan Instiusional

Hasil pengujian hipotesis kedua di mana GCG diproksikan dengan kepemilikan institusional dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Pengujian H_{2b}

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			2.076	.039
CSRD	.061		.497	.620
KInstitusional	-.108		-.505	.614
CSRD*KInstitusional	-.191		-.874	.383

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai variabel moderasi kepemilikan institusional dengan signifikansi sebesar 0,383 yang berada di atas nilai 0,05. Hal ini berarti hipotesis H_{2b} di mana kepemilikan institusional memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan ditolak.

3. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh Dewan Direksi
- Hasil pengujian hipotesis kedua di mana GCG diproksikan dengan dewan direksi dapat dilihat pada tabel 8 yang ada di bawah ini.

Tabel 8
Hasil Pengujian H_{2c}

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
(Constant)			.534	.594
CSRD	.350		1.595	.112
Direksi	.119		.761	.448
CSRDXDireksi	-.294		-1.360	.175

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai variabel moderasi dewan direksi dengan nilai t sebesar -1,360 dan signifikansi sebesar 0,175 yang berada di atas nilai 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_{2c} di mana dewan direksi memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan ditolak.

4. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh Dewan Komisaris
- Hasil pengujian hipotesis kedua di mana GCG diproksikan dengan menggunakan dewan komisaris dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9
Hasil Pengujian H_{2d}

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
(Constant)			.425	.671
CSRD	.220		.898	.370
Komisaris	.144		.889	.375
CSRDXKomisaris	-.117		-.478	.633

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai variabel moderasi dewan komisaris dengan nilai t sebesar -0,478 dan signifikansi sebesar 0,633 yang berada di atas nilai 0,05. Hal ini berarti hipotesis H_{2d} di mana dewan komisaris memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan ditolak.

5. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh Proporsi Komisaris Independen
- Hasil pengujian hipotesis kedua di mana GCG yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen dapat dilihat pada tabel 10 yang disajikan di bawah ini.

Tabel 10
Hasil Pengujian H_{2e}

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		-.560	.576
CSRD	-.416	-1.538	.126
PKIndependen	-.317	-1.893	.060
CSRD*PKIndependen	-.682	-2.261	.025

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai variabel moderasi proporsi komisaris independen dengan nilai t sebesar -2,261 dan signifikansi sebesar 0,025 yang berada di bawah nilai 0,05. Hal ini berarti hipotesis H_{2e} di mana proporsi komisaris independen memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan diterima.

- Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh Komite Audit Hasil pengujian hipotesis kedua di mana GCG diproksikan dengan komite audit dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Hasil Pengujian H_{2f}

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		-.252	.801
CSRD	-.086	-.230	.819
KomiteAudit	.200	1.034	.302
CSRD*KomiteAudit	.252	.665	.507

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel 11, diperoleh nilai variabel moderasi komite audit dengan nilai t sebesar 0,665 dan signifikansi sebesar 0,507 yang berada di atas nilai 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_{2f} di mana komite audit memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan ditolak.

Setelah melakukan pengujian terhadap hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa hipotesis H_{2a} dan H_{2e} diterima. Dengan demikian, GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Pelaksanaan *corporate governance* akan mendorong timbulnya tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya (Rustiarini, 2010). Hal tersebut berarti bahwa semakin baik tata kelola perusahaan, maka akan semakin tinggi pula pengungkapan CSR yang dilakukan sehingga nilai perusahaan yang dicapai akan semakin tinggi.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik akan membentuk kepercayaan dari investor melalui peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan berupaya mengungkapkan banyak informasi mengenai aktivitas CSR untuk membentuk profil organisasi yang baik guna meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, terdapat juga pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dimoderasi

oleh GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen. Hal ini berarti pelaksanaan *corporate governance* akan mendorong timbulnya tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, semakin baik tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), maka akan semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan sehingga nilai perusahaan yang dicapai akan semakin tinggi.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan manufaktur yang dalam menjalankan aktivitas perusahaannya memiliki dampak terhadap lingkungan akan lebih memperhatikan tanggung jawab sosial sebagai salah satu wujud untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bidhari, Sandhika Cipta, et al. 2013. *Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange*. European Journal of Business and Management, Vol. 5, No. 18, 39-46.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2015. *The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance and Financial Policies on The Firm Value*. International Journal of Scientific & Technology Research, Volume 4, 202-212.
- Gherghina, Stefan Cristian, et al. 2015. *An Empirical Research on the Relationship Between Corporate Social Responsibility Ratings and U.S. Listed Companies' Value*. Journal of Economics Studies and Research, Vol. 2015.
- Gray, Rob. 2005. *Taking a Long View on What We Now Know about Social and Environmental Accountability and Reporting*. Electronic Journal of Radical Organisation Theory, 9, 1-31.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Helfert, Erich Anton. 1997. *Teknik Analisis Keuangan, Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Juanda, Ahmad. 2007. *Pengaruh Risiko Ligitasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*. Makalah SNA X, Makasar.
- Nahda, Katiya dan Agus Harjito. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Siasat Bisnis, Vol.15, No.1, Hal. 1-12.

- Nguyen, Bich Thi Ngoc, et al. 2015. *Association between Corporate Social Responsibility Disclosures and Firm Value – Empirical Evidence from Vietnam*. International Journal of Accounting and Financial Reporting, Vol. 5, No. 1. 5.3, 723-738.
- PP Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012.
- Puspaningrum, Yustisia. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratmono, Dwi, et al. 2014. *Hubungan Tingkat Pengungkapan dan Kinerja Corporate Social Responsibility Serta Manajemen Laba: Pengujian Teori Ekonomi dan Sosio-Politis*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, No. 2, 63-73.
- Rosiana, Gusti Ayu, et al. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Scott, William Robert. 2009. *Financial Accounting Theory*, Fifth Edition. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Tunggal, Wijaya Amien. 2007. *Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Harvarindo.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- www.kompasiana.com